

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung berlangsungnya sistem pelayanan kesehatan. Puskesmas sebagai penyedia pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keandalan, keakurasian, dan keamanan sarana dan prasarana yang digunakan. Sesuai perkembangannya maka pengelolaan mutu fasilitas sarana dan prasarana menjadi sangat penting.

Sarana pelayanan kesehatan dasar di Kabupaten Gunungkidul telah tersebar diseluruh kecamatan. Sarana pelayanan kesehatan pemerintah yang ada di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 30 Puskesmas dan 110 Puskesmas Pembantu. Dari 30 Puskesmas tersebut, 14 diantaranya merupakan Puskesmas dengan pelayanan rawat inap dan 1 Puskesmas non perawatan dengan pelayanan persalinan normal. Sarana kesehatan yang dimiliki BUMN tidak ada di Kabupaten Gunungkidul.

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Umur Harapan Hidup (UHH), dan sebagai indikator Indek Pembangunan Manusia (IPM) yang mewakili bidang kesehatan. UHH di Kabupaten Gunungkidul cukup baik jika dibandingkan dengan UHH rata-rata di Indonesia. UHH penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2012 sebesar 71, 04 tahun sedikit meningkat dibanding

tahun sebelumnya. Dengan UHH yang tinggi menunjukkan penduduk lansia di Kabupaten Gunungkidul cukup banyak.

Banyaknya jumlah lansia selain dari angka UHH yang tinggi juga ditunjukkan dari daftar 10 besar penyakit yang tercatat di sistem pencatatan dan pelaporan Puskesmas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sepuluh Besar Penyakit di Puskesmas Kabupaten Gunungkidul tahun 2013

No	Kode	Nama Penyakit
1	J00	<i>Commond cold/ Nasopharingitis acute</i>
2	I10	Hipertensi esensial primer
3	J06	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas
4	R51	Pusing
5	K29	<i>Gastritis dan duodenis</i>
6	L23	Dermatitis kontak alergi
7	K04	Penyakit pulpa dan periapikal
8	Z30.4	Surveilans obat kontrasepsi
9	M25	Gangguan sendi, <i>Athralgia</i>
10	M79	Gangguan jaringan lunak lainnya

Tabel 1 menunjukkan bahwa pola penyakit *degeneratif* seperti *hipertensi* dan *rheumatoid arthritis* ternyata semakin menggeser urutan penyakit-penyakit infeksi. Penyakit *degeneratif* banyak terjangkit pada golongan umur lansia. Umur harapan hidup yang panjang dan perilaku yang tidak sehat bisa dimungkinkan ikut andil dalam meningkatnya kasus penyakit *degeneratif*.

Bila dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2010 angka *hipertensi* di Kabupaten Gunungkidul tercatat 12,21 % (DIY sebesar 8,53 %) dan penyakit

sendi sebesar 39,68 % (DIY sebesar 27,03 %). Hal ini berarti banyak kasus penyakit sendi yang tidak berkunjung ke Puskesmas dibanding dengan *hipertensi*.

Puskesmas rawat inap Nglipar I adalah salah satu Puskesmas yang berlokasi di wilayah kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul. Luas wilayah kerjanya 32.784 Ha, terbagi dalam 3 desa yaitu desa Pengkol, desa Nglipar, dan desa Kedungkeris. Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas rawat inap Nglipar I tahun 2014 berdasarkan data bulan Desember tahun 2013 tercatat 13.38 jiwa. Umur Harapan Hidup 70,88 dan umur yang panjang namun kurang berkualitas akan membawa konsekuensi logis pada perubahan pola penyakit *degeneratif*. Dari data Puskesmas urutan 10 besar penyakit adalah: *commond cold*, gangguan sendi, *hipertensi*, *gastritis*, *thypoid*, *myalgia*, asma, gangguan perkembangan erupsi gigi, *diabetes melitus*, dan *faringitis*.

Puskesmas rawat inap Nglipar I yang selain memiliki pelayanan rawat jalan juga pelayanan rawat inap. Kunjungan rawat jalan Puskesmas pada tahun 2013 sebanyak 20.433 dan kunjungan rawat inap sebanyak 570. Kunjungan pasien ke Puskesmas dipengaruhi antara lain kelengkapan sarana dan prasarana Puskesmas, jarak lokasi, kualitas petugas pelayanan, manajemen dan faktor lain dari intern pasien.

Sejak tahun 2008 Puskesmas Nglipar I sudah mendapatkan sertifikasi *ISO 9001-2008*. Merupakan urutan ke empat dari lima Puskesmas wilayah kabupaten Gunungkidul yang mendapat sertifikasi *ISO*. Meskipun sudah mendapatkan predikat *ISO* tapi kondisi sarana dan prasarana Puskesmas masih terlihat kurang memadai. Akibat dari kondisi tanah yang labil dan seringnya kejadian gempa,

tembok dari gedung Puskesmas banyak yang mengalami retak-retak dan cukup membahayakan penghuni di dalamnya. Sejak gempa th 2006 sudah dilakukan renovasi sekali pada th 2007 dan kondisi saat ini sudah banyak yang mengalami keretakan. Temboknya ada yang bergeser sekitar 5 cm sehingga kayu yang menopang tembok rawan lepas. Padahal tembok ini menghubungkan aula dengan ruang kerja karyawan tata usaha, sehingga ketenangan karyawan saat bekerja jadi terganggu.

Fasilitas pendukung pelayanan di Puskesmas Nglipar I juga belum cukup memadai, misalnya fasilitas parkir pasien, ruang tunggu yang nyaman, pencahayaan ruangan yang cukup, dll. Kondisi yang demikian perlu dilakukan inventarisasi masalah sarana dan prasarana Puskesmas yang belum layak atau belum standar yang ada di Puskesmas Nglipar I, selanjutnya menjadi dasar perencanaan dan pengembangan Puskesmas selanjutnya. Harapannya Puskesmas Nglipar I menjadi Puskesmas yang memiliki standar sarana dan prasarana rawat inap sehingga mampu memberikan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan bagi penggunanya.

Mulai tahun 2014 Puskesmas rawat inap Nglipar I merencanakan pembenahan untuk mempersiapkan akreditasi Puskesmas yang dipersyaratkan pemerintah. Akreditasi ini bertujuan untuk menjamin pelayanan kesehatan yang diberikan bermutu dan sesuai standar. Standar yang harus dipenuhi dalam akreditasi Puskesmas adalah:

1. Standar struktur meliputi: peralatan, gedung, tempat pemeriksaan kesehatan, sarana pengelolaan limbah.
2. Standar proses meliputi: adanya dokumen *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, struktur organisasi, alur pelayanan, dll.
3. Standar *output* meliputi: jumlah kunjungan pasien, nilai indeks kepuasan masyarakat, angka kematian ibu, angka kematian bayi.

Fasilitas bangunan pelayanan kesehatan merupakan aspek pertama yang dirasakan sebelum pelayanan medis dilaksanakan. Oleh karenanya kesesuaian antara kebutuhan pelayanan medis dan pemenuhan syarat bangunan fisik sangat penting. Sehingga perlu adanya penanganan yang sungguh-sungguh dan tepat (Boy Subiroso S, 2011).

Dalam KEPMEN PU 441/KPTS/1998 tentang Persyaratan Teknis Keandalan Bangunan Gedung menyatakan bahwa keandalan bangunan gedung adalah keadaan bangunan gedung yang memenuhi persyaratan: (1) Keselamatan, (2) Kesehatan, (3) Kemudahan, dan (4) Kenyamanan.

Dalam perkembangannya Puskesmas Nglipar I dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada dituntut untuk melaksanakan pelayanan kesehatan yang mampu menjamin mutu layanan dan sesuai standar. Penelitian ini dipandang perlu untuk melihat kondisi sarana dan prasarana Puskesmas rawat inap Nglipar yang merujuk pada standar yang ada di Permenkes no 75 th 2014 tentang Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang ada di setiap

kecamatan di Indonesia dan mempunyai kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan. Tahun 2015 standar akreditasi Puskesmas sudah mulai dilaksanakan sebagai upaya Puskesmas mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai standar. Sehingga Puskesmas harus melakukan pembenahan dan perbaikan untuk memberikan pelayanan terbaik dan mampu memberi rasa aman terhadap keselamatan, kesehatan, kemudahan dan kenyamanan bagi penggunanya. Dari latar belakang permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah sarana dan prasarana Puskesmas rawat inap Nglipar I Kabupaten Gunungkidul sudah sesuai standar Puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 75 tahun 2014?
2. Komponen apa sajakah yang tidak memenuhi standar ditinjau dari aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran kondisi sarana dan prasarana rawat inap Puskesmas Nglipar I di kabupaten Gunungkidul terkait dengan program ruang minimal Puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
2. Mengetahui komponen apa yang paling besar *gap* antara kondisi sarana dan prasarana Puskesmas rawat inap Nglipar I dengan permenkes RI no 75

tahun 2014 untuk kemudian dievaluasi dan menghasilkan rekomendasi untuk memperbaiki kondisi saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya beberapa manfaat:

1. Memberikan referensi kepada pihak manajemen Puskesmas Nglipar I untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Puskesmas, dalam evaluasi dan pembuatan rencana pembenahan dan pengembangan Puskesmas yang memenuhi kriteria keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan.
2. Memberikan masukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten untuk mempersiapkan perencanaan anggaran dan kelengkapan lain yang dibutuhkan untuk mempersiapkan Puskesmas di kabupaten Gunungkidul terakreditasi.